

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA MAKASSAR

Irma Susiyanti <sup>a\*)</sup>, Rosleny B. <sup>a)</sup>, Muhajir<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : irmasusiyanti8@gmail.com

*Riwayat Artikel* : diterima: 26 November 2020; direvisi: 16 Desember 2020; disetujui: 26 Januari 2021

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan non-equivalent control group design. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa dengan populasi seluruh siswa kelas IV Gugus 3 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, sampel yang digunakan yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) Rata-rata hasil belajar PKn pada kelas eksperimen 87.71 dan kelas kontrol 77.50 artinya terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. (2) Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Hal ini berdasarkan tabel uji-t (Independent Sample T-test) diperoleh nilai sig.  $0.000 < 0.005$ .

**Kata Kunci:** model pembelajaran resolusi konflik; hasil belajar; pendidikan kewarganegaraan

### THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL PROBLEM-BASED CONFLICT RESOLUTION LEARNING MODELS ON LEARNING OUTCOMES OF CITIZENSHIP EDUCATION OF INPRES MALLENGKERI 2 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN MAKASSAR CITY

**Abstract.** This study aims to determine the effect of the contextual problem-based conflict resolution learning model on student Civics learning outcomes at SD Inpres Mallengkeri 2, Makassar City. This study is a quasi-experimental study using a non-equivalent control group design. Subjects in this study amounted to 48 students with a population off all class IV students of cluster 3, Tamalate District, Makassar city. The sampling technique was carried out by purposive sampling, the sample used was class IV.A as the experimental class and class IV.B as the control class. Data collection techniques in this study werw carried out using test techniques quantitative data processing was carried out using SPSS for windows software. The results of the research based on descriptive analysis show that (1) the avarege civics learning outcome in the experimental class is 87.71 and the control class is 77.50 which means that there is an increase in student civics learning outcomes after following contextual problem-based complicit resolution learning models at SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar City, (2) The result of imferential analysis show that there is an influence of the contextual problem-based conflict resolution learning model on student civics learning outcomes at SD Inpres Mallengkeri 2, Makassar City. This is based on the t test table (independent sample t-test), the sig value is obtained  $0.000 < 0.005$ .

**Keywords:** conflict resolution learning models; learning outcomes; civic education

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 [1] sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Wulandari [2] menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang perlu dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya karena manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menghadapi masalah-masalah dalam

kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk dapat dididik.

Pendidikan dipandang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan nasional, kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang utama. Masyarakat yang berpendidikan akan menjadi modal utama bagi kemajuan suatu negara, karena itu pendidikan di Indonesia mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah mengharapkan pendidikan di setiap jenjang terlaksana dengan optimal dan mampu membentuk siswa yang berkualitas (Kusuma [3]).

Menurut Hosnan [4], dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Setiap organisasi pendidikan

tentu melaksanakan program yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi [5]. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pendidikan yang berhasil tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik siswanya saja, tetapi juga karakter siswa. Pendidikan yang berhasil adalah menghasilkan siswa yang memiliki akademik yang baik dan berakarakter (Sinurat [6]).

Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pada saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar menerapkan kurikulum 2013 (Swandewi [7]).

Salah satu masalah yang timbul akibat perubahan kurikulum di Indonesia adalah dalam pengimplementasiannya. Dalam proses pembelajaran, guru selalu mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman guru dalam memahami berbagai teori pembelajaran (Kurniawan dan Afandi Rifki [8]).

Dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar, siswa dibelajarkan dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Jadi guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban untuk mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kepada siswa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan menjadi lebih baik, dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga diharapkan di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah (Kusuma [9]).

Menurut Kurniawan dan Afandi Rifki [10] bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar sampai sekarang ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang memberatkan bagi guru dan membosankan bagi siswa. Memberatkan bagi guru karena guru masih kurang paham tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang secara garis besar membahas tentang sistem pemerintahan yang ada di negara Republik Indonesia. Sedangkan membosankan bagi siswa karena dalam kegiatan pembelajaran masih banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan disertai dengan masih banyak guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran PKn.

Guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif agar guru mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa menarik dan menantang

siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain-lain (Hosnan [11]).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terungkap beberapa masalah yaitu:

1. Sebagian guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran serta kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas IV masih kurang optimal.
3. Sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar.
4. Sebagian guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan pada saat tanya jawab siswa tidak mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan secara lisan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual. Model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang didasari oleh suatu pandangan bahwa ada hubungan kausalitas antara fenomena sosial, budaya dan kemampuan serta tanggung jawab sosial individu bagi kehidupan masyarakat secara siklus yang pada akhirnya membuat kehidupan manusia lebih baik dan mapan di tengah-tengah keharmonisan (Arieyanti [12]).

Menurut Sridana [13] bahwa proses penerapan model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah yaitu dalam pembelajarannya melalui pengajuan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk simulasi sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sambil bermain. Dibawah arahan guru, siswa akan mempunyai kesempatan belajar yang luas dan mendalam. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran bagi siswa serta tidak lagi menjadi otoritas tunggal pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran ini akan menjadikan siswa untuk aktif, kreatif, dan terampil sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok kelas yang ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar Jalan Muhajirin II No 18 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, dari empat Sekolah Dasar yang terdapat dalam gugus 3 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dimana dari empat SD yang berada di gugus 3 Kecamatan Tamalate, yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 2 yang terdiri dari dua

rombel kelas. Dari dua rombel kelas IV tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas IV.A dengan jumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B dengan jumlah 24 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Uji prasyarat analisis data antara lain uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian, baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan  $> \alpha$  5% maka data berdistribusi normal yaitu dimulai dari (1) hasil belajar *pre test* eksperimen memiliki nilai sig. 0.200  $>$  0.05 (2) Hasil belajar *pre test* kontrol memiliki nilai sig. 0.068  $>$  0.05 (3) Hasil belajar *post test* eksperimen memiliki nilai sig. 0,060  $>$  0.05 (4) Hasil belajar *post test* kontrol memiliki nilai sig. 0.057  $>$  0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

##### 2. Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan uji homogenitas jika signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05 maka data dikatakan homogen. Berdasarkan uji homogenitas *Lavene Statistics*, analisis hasil belajar PKn diperoleh bahwa signifikansi data adalah 0.287  $>$  0.05 maka data dinyatakan homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Berdasarkan perhitungan uji *independent sample test* diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0.000  $<$  0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar *post test* siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual mencapai 95.83% atau terdapat 23 dari 24 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  75 sedangkan ketuntasan hasil belajar pada kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional mencapai 18 dari 24 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  75.

Perbandingan pengaruh hasil belajar siswa yang tuntas pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa metode konvensional memberikan sedikit pengaruh peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pembelajaran PKn

khususnya di kelas IV SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Hal ini berdasarkan pada tabel statistik skor hasil belajar PKn *post test*, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn pada kelas eksperimen 87.71 sedangkan pada kelas kontrol 77.50. Terdapat pengaruh model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa di SD Inpres Mallengkeri 2 Kota Makassar. Hal ini berdasarkan tabel *independent sample t-test* diperoleh nilai sig. 0.000  $>$  0.05.

### REFERENSI

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- [2] Wulandari, E dkk. 2018. *Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang*. (Online). Vol. 6. No.1.
- [3] Kusuma, P.I. 2017. *Pengaruh model pembelajaran resolusi konflik terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari sikap sosial siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara*. (Online).
- [4] Hosnan M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor
- [5] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, pp. 31–33, 2020.
- [6] Sinurat, H.A.Y dkk, 2018. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Simulasi Komputer Terhadap Karakter siswa*. (Online).
- [7] Swandewi, A dkk, 2019. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair hare (TPS) Berbantuan Question Cards Terhadap sikap Sosial dan hasil belajar IPS Siswa Kelas V*. Vol. 3. No. 1
- [8] Kurniawan, M.I dan Afandi Rifki, 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Online), Vol. 5. No. 2.
- [9] Kusuma, P.I. 2017. *Pengaruh model pembelajaran resolusi konflik terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari sikap sosial siswa kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara*. (Online).
- [10] Kurniawan, M.I dan Afandi Rifki, 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan*

- Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. (Online), Vol. 5. No. 2.*
- [11] Hosnan M, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor
- [12] Arieyanti Intan, dkk, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Dan Sikap Demokrasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Negara – Bali, (Online), Vol. 3.*
- [13] Sridana, N.K, dkk, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Manggis. (Online), Vol. 7. No. 1.*